

**DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN
ANAK DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI SD NEGERI 1
KRETEK KECAMATAN PAGUYANGAN
KABUPATEN BREBES
TAHUN 2011**

Nur Fitri Jayanti, Sugi Purwanti
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
Email sugi.purwanti@gmail.com

ABSTRACT

Menarche is discharge menstruation blood that happened for the first time in normal woman, its started from 9-17 years old, it's special characteristic of healthy maturation woman and not pregnant. *Menarche* is influential about the change of alteration mental's child that accept is change if positive or want to receive and ready to face *menarche*, and change in negative direction or refuse and not ready to face *menarche* psychology process. Child readiness to face *menarche* is influenced by some factors, such as: age, source information and child attitude. This research to have a purpose know illustration of the factors that influence child readiness to face *menarche* based on age, source information and child attitude. Kind of research that used is descriptive, time approaching cross sectional, the sampel are 52 respondent, using univariate analysis. Result of research child readiness to face *menarche* based on age majority 13 children in 10 years old (27,08%) is not ready to face *menarche*, based on the source information there are 17 children (56,25%) is not ready to face *menarche* got information from their friend, while 38 children (79,17 %) have bad attitude about *menarche*. Most of children are not ready to face *menarche* caused less knowledge that received by the child about *menarche* and the earlier age when child face *menarche*. Should by school, family and Department of Healthy give knowledge about *menarche* earlier in order that they are ready to face *menarche*.

Keywords : *Readiness, Menarche*

PENDAHULUAN

Peristiwa paling penting dalam masa pubertas anak gadis ialah datangnya menstruasi pertama atau *menarche*, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual (Suryani dan Widyasih, 2008). *Menarche* adalah haid yang pertama kali terjadi pada wanita, dimana hal tersebut merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Yusuf, 2010). Gunarsa (2001) menyatakan, seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu, seseorang mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*.

Menarche terjadi kurang lebih pada usia 11-16 tahun (Suryani dan Widyasih 2008). Gunarsa (2010) berpendapat, *menarche* terjadi sekitar umur 11 tahun. Sedangkan Sarwono (2010) menyatakan, *menarche* terjadi pada anak perempuan berumur 9 tahun, 10 tahun, bahkan ada yang berusia 17 tahun.

Bersamaan dengan menstruasi, akan terjadi banyak peristiwa yang meliputi: reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis, dimana akan terjadi reaksi penolakan di dalam jiwanya terhadap apa yang terjadi pada kondisi fisiknya. Semua peristiwa tersebut bisa dihadapi secara normal pada anak gadis, tetapi kadang kala juga bisa berjalan tidak lancar atau tidak normal dikarenakan banyak hambatan dan bisa menimbulkan masalah-masalah psikosomatis (Suryani dan Widyasih, 2008). Menurut Yusuf (2010) menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurngaini 2003, di SD Al-Azhar Semarang, Secara emosional kesiapan dalam menghadapi menstruasi, menunjukkan bahwa: hampir semua perasaan subjek mengalami cemas, bingung, tegang, takut, kaget dan deg-degan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Muriyana 2008, perasaan remaja saat mengalami *menarche* adalah takut, kaget, bingung, bahkan ada juga yang merasa senang. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche* (Aprilani, 2007). Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu: usia anak saat mengalami *menarche*, sumber informasi tentang menstruasi sebelum anak tersebut mengalami *menarche*, dan sikap terhadap menstruasi sebelum anak mengalami *menarche* (Nurngaini, 2002).

Menstruasi pertama sering dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif, dimana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal, dapat juga disertai dengan perasaan bersalah atau berdosa, dimana semua hal tersebut dikaitkan dengan masalah perdarahan pada organ kelamin dan proses haidnya. Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani dan Widiasih, 2008)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*

1. Usia

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, diukur mulai saat dia lahir (Wikipedia, 2010). Hubungan usia siswa terhadap kesiapan menghadapi *menarche* menurut Suryani dan Widiasih (2008), semakin muda usia siswa, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan. Selain itu *menarche* yang terjadi sangat awal, dalam artian siswa tersebut masih sangat muda usianya, dan kedisiplinan diri dalam hal

kebersihan badan masih kurang, seperti mandi masih harus dipaksakan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Sehingga pada akhirnya, *menarche* dianggap oleh anak sebagai satu beban baru yang tidak menyenangkan.

2. Sumber informasi

Yang dimaksud sumber informasi disini adalah sumber-sumber yang dapat memberikan informasi tentang *menarche* kepada siswi.

Sumber informasi yang diterima siswa menurut Yusuf (2010) dapat diperoleh dari :

a. Keluarga

Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muriyana (2008), Orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche*.

Sedangkan menurut Suryani dan Widyasih (2008), Jika peristiwa *menarche* tersebut tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar maka akan timbul beberapa gangguan-gangguan antara lain berupa: pusing, mual, haid tidak teratur.

b. Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan iklim keluarga remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya (iklim keluarga sehat) cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif

teman sebayanya, dibandingkan dengan remaja yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik. Judith Brook dan koleganya menemukan, bahwa hubungan orang tua dan remaja yang sehat dapat melindungi remaja tersebut dari pengaruh teman sebaya yang tidak sehat.

Hubungan kelompok teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* yaitu, informasi tentang *menarche* dapat diperoleh dari kelompok teman sebaya, apabila informasi-informasi tentang *menarche* tidak benar, maka persepsi siswa tentang *menarche* akan negatif, sehingga siswa tersebut merasa malu saat mengalami *menarche* dan dapat timbul beberapa gangguan-gangguan antara lain berupa: pusing, mual, haid tidak teratur.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Hubungan sekolah dengan kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* yaitu, menurut Muriyana (2008), guru di sekolah hendaknya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya *menarche* pada siswa secara jelas sebelum mereka mengalami menstruasi. Hal ini berkaitan dengan peran sekolah sebagai pendidik dan komunikator. Karena informasi mengenai *menarche* merupakan hal utama bagi kesiapan siswa menghadapi *menarche* (Anggraini, 2008).

3. Sikap

a. Pengertian

Menurut Azwar (2010), Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue.

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Sarwono, 2000).

Dalam penelitian ini yang dimaksud sikap adalah reaksi atau respon yang dirasakan siswi dalam menghadapi *menarche*.

b. Pengukuran sikap

Menurut Hidayat (2007) jawaban dalam kuesioner dibuat dalam 4 (empat) alternatif jawaban dengan masing-masing diberi skor menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 4
- 2) Jawaban “Setuju” diberi skor 3
- 3) Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- 4) Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

Hasil kuesioner selanjutnya dibuat kategori sesuai pendapat Hidayat (2007) tentang hasil pengukuran sikap dengan skala likert yang diperoleh dari angket sebagai berikut:

- 1) Sangat baik, jika persentase jawaban: 76% - 100%
- 2) Baik, jika persentase jawaban: 51% - 75%
- 3) Tidak baik, jika persentase jawaban: $\leq 50\%$

Hubungan sikap dengan kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* yaitu, siswa yang mempunyai sikap positif tentang *menarche*, dalam artian mereka senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis, maka dikatakan telah siap menghadapi *menarche* (Suryani dan Widyasih, 2008)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan waktu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SD N 1 Kretek Kecamatan Paguyangan yang berumur 9-13 tahun berjumlah 52 anak, dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 52 anak, pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan tertutup. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu anak yang berumur 9-13 tahun. Kuesioner dibagikan dengan cara mengumpulkan semua responden dalam satu ruang aula, sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan tiap item pertanyaan sampai semua responden jelas. Setelah kuesioner diisi kemudian dikumpulkan untuk dilakukan analisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisa univariat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan.

Rumus yang dipakai untuk menghitung prosentase adalah:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

X = Jumlah jawaban

N = Jumlah seluruh item pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*

Gambaran umum kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* siswi SD N 1 Kretek Kecamatan Paguyangan dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

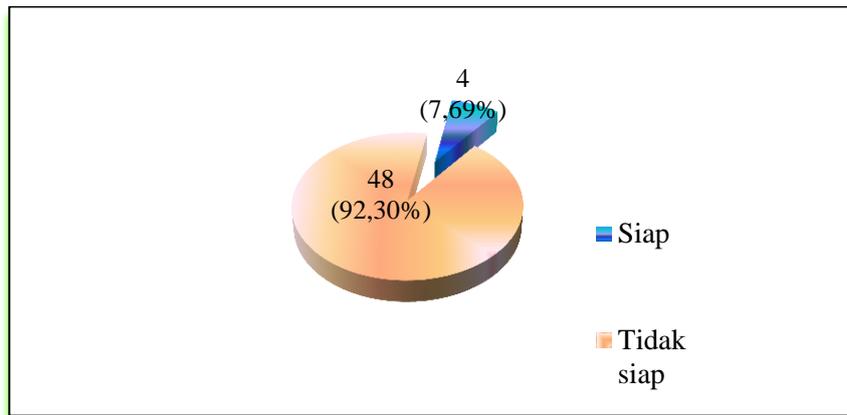


Diagram 1 : Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011

Berdasarkan diagram 1, ditunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak siap dalam menghadapi *menarche* yaitu sebesar 48 anak (92,30%), sedangkan sebagian kecil adalah siap dalam menghadapi *menarche* sebesar 4 anak (7,69%). Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* sesuai dengan pendapat Nurngaini (2003), bahwa secara emosional kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa hampir semua perasaan subyektif mengalami cemas, bingung, takut dan deg-degan.

2. Gambaran usia siswi SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan

Gambaran usia siswi SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

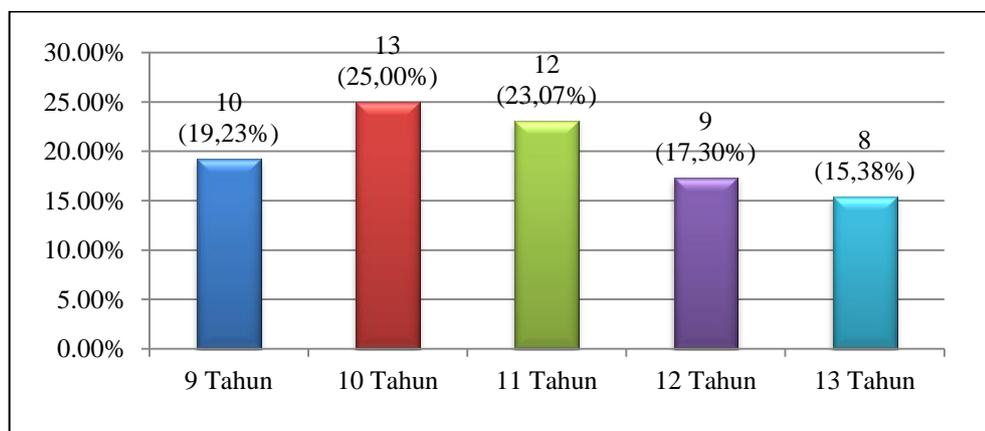


Diagram 2: Karakteristik usia responden di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011

Berdasarkan diagram 2, ditunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 13 anak (25%) sedangkan sebagian kecil responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak 8 anak (15,38%).

3. Gambaran sumber informasi yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*

Gambaran sumber informasi yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

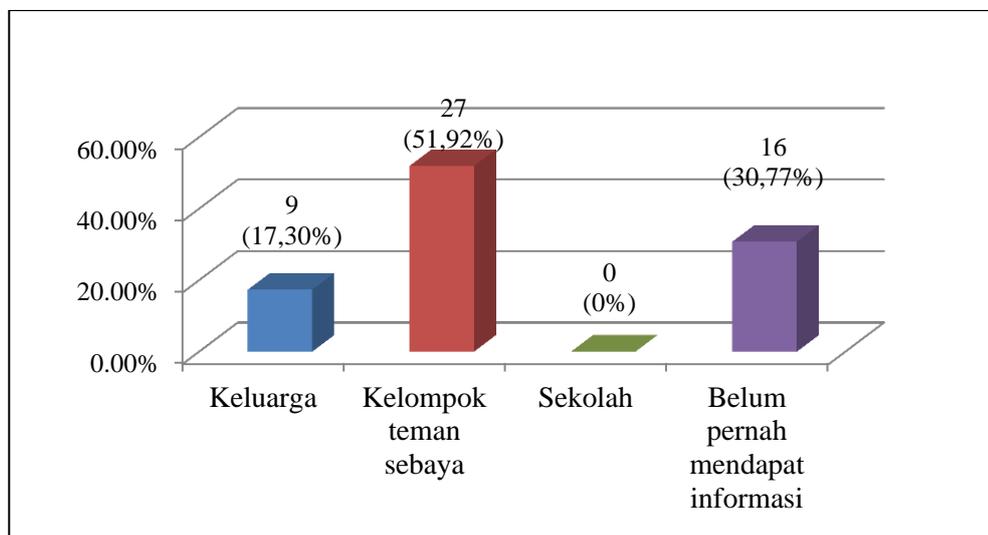


Diagram 3: Sumber informasi yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Berdasarkan diagram 3 ditunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi tentang *menarche* diperoleh dari kelompok teman sebaya yaitu sebanyak 27 anak (51,92%), sedangkan yang paling sedikit diperoleh dari keluarga yaitu sebanyak 9 anak (17,30%).

4. Gambaran sikap anak tentang *menarche*

Gambaran sikap anak tentang *menarche* dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

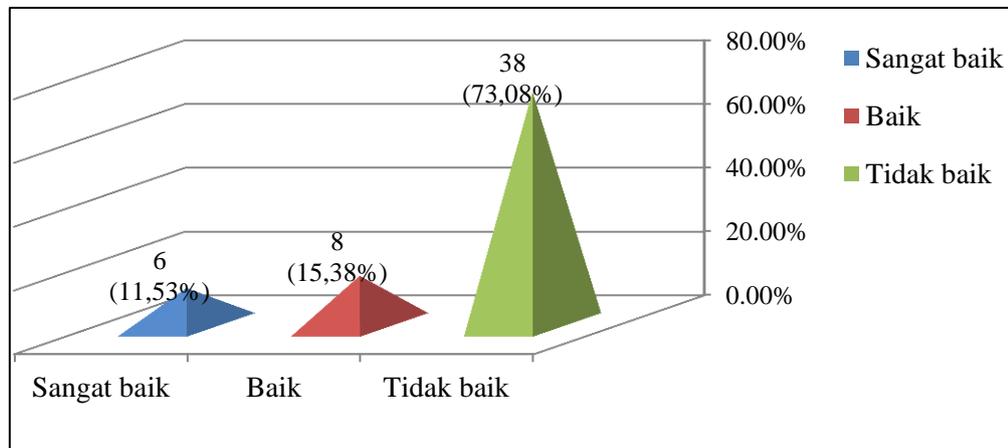


Diagram 4: Gambaran sikap anak tentang *menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2011

Berdasarkan diagram 4, ditunjukkan bahwa sebagian besar sikap anak tentang *menarche* adalah tidak baik, yaitu sebanyak 38 anak (73,08%) sedangkan sebagian kecil sikap anak sangat baik, yaitu sebanyak 6 anak (11,53%).

5. Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan usia

Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Usia	Kesiapan				Total	
	Siap		Tidak siap		f	%
	f	%	f	%	f	%
9 Tahun	0	0	10	20,83	10	19,23
10 Tahun	0	0	13	27,08	13	25
11 Tahun	1	25	11	22,92	12	23,08
12 Tahun	0	0	9	18,75	9	17,31
13 Tahun	3	75	5	10,42	8	15,38
Total	4	100	48	100	52	100

Tabel 1: Kesiapan responden dalam menghadapi *menarche* berdasarkan usia di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2011.

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa responden yang siap menghadapi *menarche* berjumlah 4 anak, sebagian besar yaitu 3 anak (75%) berumur 13 tahun. Responden yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* berjumlah 48 anak, sebagian besar yaitu 13 anak (27,08%) berumur 10 tahun. Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* sesuai menurut Suryani dan Widiasih (2008), yaitu semakin muda usia anak, maka akan semakin ia belum siap menerima *menarche* karena menganggap hal itu sebagai beban.

6. Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan sumber informasi:

Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sumber informasi	Kesiapan				Total	
	Siap		Tidak siap		f	%
	f	%	f	%		
Keluarga	4	100	5	10,42	9	17,31
Kelompok teman sebaya	0	0	27	56,25	27	51,92
Sekolah	0	0	0	0	0	0
Belum pernah mendapatkan informasi	0	0	16	33,33	16	30,77
Total	4	100	48	100	52	100

Tabel 2: Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan sumber informasi di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2011.

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa dari 52 responden yang siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 4 anak, dan semua anak(100%) mendapatkan informasi tentang *menarche* dari keluarga. Responden yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 48 anak, sebagian besar yaitu sebanyak 27 anak (56,25%) mendapatkan informasi tentang *menarche* dari teman sebaya. Informasi yang diterima anak dari teman sebaya tidak menjamin anak tersebut siap dalam

menghadapi *menarche*. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima tidak benar, maka persepsi anak tentang *menarche* akan negatif pula.

7. Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan sikap

Gambaran kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Sikap	Kesiapan				Total	
	Siap		Tidak Siap		f	%
	F	%	f	%		
Sangat Baik	4	100	2	4,17	6	11,52
Baik	0	0	8	16,67	8	15,38
Tidak Baik	0	0	38	79,16	38	73,08
Total	4	100	48	100	52	100

Tabel 3: Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* berdasarkan sikap di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun 2011.

Berdasarkan tabel 5 ditunjukkan bahwa dari 52 responden yang siap dalam menghadapi *menarche* berjumlah 4 anak, dan semua anak tersebut (100%) memiliki sikap yang sangat baik tentang *menarche*. Responden yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* berjumlah 48 anak, dan sebagian besar yaitu 38 anak (79,17%) memiliki sikap yang tidak baik tentang *menarche*. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Suryani dan Widiasih (2008) yaitu anak yang mempunyai sikap positif akan senang dan bangga karena mereka menganggap sudah dewasa secara biologis dan anak yang mempunyai sikap negatif tentang *menarche* akan menolak dan menganggap *menarche* sebagai beban baru yang tidak menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Anak yang tidak siap menghadapi *menarche* sebesar 48 anak (92,30%), sedangkan yang siap dalam menghadapi *menarche* sebesar 4 anak (7,69%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 13 anak (25%) sedangkan sebagian kecil responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak 8 anak (15,38%).
3. Sebagian besar sumber informasi tentang *menarche* diperoleh dari kelompok teman sebaya yaitu sebanyak 27 anak (51,92%), sedangkan yang paling sedikit diperoleh dari keluarga yaitu sebanyak 9 anak (17,30%).
4. Sebagian besar sikap anak tentang *menarche* adalah tidak baik, yaitu sebanyak 38 anak (73,08%) sedangkan sebagian kecil sikap anak sangat baik, yaitu sebanyak 6 anak (11,53%).
5. Responden yang siap menghadapi *menarche* berjumlah 4 anak, sebagian besar yaitu 3 anak (75%) berumur 13 tahun. Responden yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* berjumlah 48 anak, sebagian besar yaitu 13 anak (27,08%) berumur 10 tahun.
6. Responden yang siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 4 anak, dan semua anak(100%) mendapatkan informasi tentang *menarche* dari keluarga. Responden yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* sebanyak 48 anak, sebagian besar yaitu sebanyak 27 anak (56,25%) mendapatkan informasi tentang *menarche* dari teman sebaya.
7. Responden yang siap dalam menghadapi *menarche* berjumlah 4 anak, dan semua anak tersebut (100%) memiliki sikap yang sangat baik tentang *menarche*. Responden yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* berjumlah 48 anak, dan sebagian besar yaitu 38 anak (79,17%) memiliki sikap yang tidak baik tentang *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E.R. (2008). Peran orang tua dalam persiapan menghadapi menarche bagi remaja putri di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.

Aprilani, G. (2007). Dukungan ibu terhadap remaja putridalam membantu kesiapan anak dalam menghadapi menarche (Studi kualitatif pada ibu dari siswi SD Pedurungan Kidul 07 Semarang) Universitas Diponegoro Semarang. Terdapat pada <http://www.fkm.undip.ac.id>. Diakses tanggal 4 Desember 2010.

Azwar. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap. Terdapat pada : <http://sobatbaru.blogspot.com>. Diakses tanggal 3 Maret 2010.

Gunarsa, S.D. (2001). Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga. Jakarta : Gunung Mulia.

Hidayat, A.A. (2007). Metode penelitian kebidanan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika.

Jones, D.L. (2005). Setiap wanita. PT Delapratasa Publishing.

Muriyana, S.D. (2008). Studi kualitatif tentang kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarche pada usia 10-12 tahun. Semarang: Universitas Muhamadiyah Semarang.

Nurngaini, S. (2003). Kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarche dini studi kualitatif pada siswa SD Islam Al-Azhar 14 Semarang tahun 2002. Terdapat pada: <http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1989>. Diakses tanggal 22 Desember 2010.

Sarwono, S.W. (2000). Pengantar umum psikologi. Jakarta: Bulan bintang.

Sarwono, S.W. (2010). Psikologi remaja. Jakarta : Rajawali Pers.

Suryani, E., & Widiasih, H. (2008). Psikologi ibu dan anak. Yogyakarta : Fitramaya.

Wikipedia. (2010). Umur. Terdapat pada : <http://id.wikipedia.org/wiki/Umur>. Diakses tanggal 9 maret 2010.

Yusuf, S. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja (Edisi revisi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.